Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 3 No 2, Oktober 2024 , pp. 126-139
DOI: https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v3i2.4752

e-ISSN **2963-119X**
p-ISSN **2963-2080**

MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT SUPIT URANG MAKMUR MELALUI PROGRAM PETI KOIN BERMANTRA

Eko Prasetyo J P[1], Chikmatun Ni'ma[2] , Sinollah[3], Maulien Khairina Sari[4]
[1,2,3]Universitas Islam Raden Rahmat Malang
[4]Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang
[1]ekoprasetyojokopurnomo@gmail.com

Abstract

In line with the Sustainable Development Goals (TPB)*, the East Java Provincial Government launched the* PETI KOIN BERMANTRA *Program to overcome poverty. This research examines the effectiveness of this program in improving the socio-economic welfare of the* Supit Urang Makmur *community through empowering catfish processing. The method used in this research is a qualitative descriptive method using interviews, observation and documentation. This study looks at how effectively and efficiently this is done. The results of this research show an increase in the income of group members, who initially had no income to sufficient income with a nominal amount of* IDR 500,000-IDR 2,000,000 *for every order. In fact, the* PETI KOIN BERMANTRA *program has proven to be sustainable and effective in improving the welfare of the productive poor, and supports the existence of the "No Poverty"* SDGs*. Therefore, it is hoped that this program can be realized or replicated in various sectors and the publication of program information can be improved to meet community needs and provide a positive impact and wider benefits for the surrounding community, especially in the East Java Province.*

Keywords: PETI KOIN BERMANTRA program, community empowerment, socio-economic welfare, catfish processing

Abstrak

Selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), Pemerintah Provinsi Jawa Timur meluncurkan Program PETI KOIN BERMANTRA untuk mengatasi kemiskinan. Penelitian ini mengkaji efektivitas program ini dalam meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat Supit Urang Makmur melalui pemberdayaan pengolahan ikan lele. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Studi ini melihat seberapa efektif dan efisien hal tersebut dilakukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan pendapatan anggota kelompok, yang awalnya tidak memiliki pendapatan menjadi berpendapatan yang cukup dengan nominal sebesar Rp500.000-Rp2.000.000 setiap ada pesanan. Pada kenyataannya, program PETI KOIN BERMANTRA ini terbukti berkelanjutan dan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin produktif, dan mendukung adanya TPB "Tanpa Kemiskinan". Oleh sebab itu, maka sangat diharapkan program ini dapat direalisasikan atau direplikasikan di berbagai macam sektor dan publikasi informasi program yang dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan dampak yang positif serta manfaat yang lebih luas bagi masyarakat sekitar, terutama di wilayah bagian Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: Program PETI KOIN BERMANTRA, pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan sosial-ekonomi, pengolahan ikan lele

Submitted: 2024-23-06	Revised: 2024-22-07	Accepted: 2024-15-10

PENDAHULUAN

Sebagai komitmen nasional dan internasional, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) berupaya untuk meningkatkan standar hidup global bagi semua orang (Hák et al., 2016, hal. 1). Pentingnya gagasan ini semakin berkembang seiring dengan kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh berbagai negara industri dan negara berkembang. TPB menguraikan 17 tujuan global untuk tahun 2030 yang disetujui oleh Majelis Umum PBB pada bulan September 2015. Tujuan-tujuan ini mengatasi berbagai isu, termasuk perlindungan lingkungan, kesetaraan gender, kesehatan, pendidikan, dan pengentasan kemiskinan. Pengentasan kemiskinan merupakan salah satu topik yang mendapat penekanan khusus dari TPB. Banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, terus berjuang melawan kemiskinan yang parah. Pada bulan Maret 2023, Badan Pusat Statistik (Data Kemiskinan 2023.Pdf, n.d.) merilis data yang menunjukkan proporsi.

Proses pemberdayaan masyarakat menekankan bagaimana individu dapat memperoleh keterampilan, informasi, dan wewenang yang diperlukan untuk meningkatkan kehidupan mereka sendiri serta kehidupan orang-orang yang mereka sayangi. Dengan memberikan kewenangan yang lebih besar kepada masyarakat, diyakini akan mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan sehingga membantu menurunkan angka kemiskinan secara signifikan. Menciptakan usaha-usaha yang menguntungkan di berbagai tingkat masyarakat adalah salah satu cara untuk mencapai hal ini (Peraturan Gubernur Nomor 70 Tahun 2022 yang menggugat pelaksanaan program PETI KOIN BERMANTRA). Salah satu komponen penting dari strategi untuk mengentaskan kemiskinan adalah penciptaan usaha yang menguntungkan. Diharapkan dengan mendukung sektor usaha mikro dan kecil, peluang ekonomi yang tersedia bagi daerah-daerah miskin dapat diperluas. Dengan berbagai dukungan dan insentif. Oleh karena itu, upaya ini diperkirakan akan mampu menstimulasi perekonomian secara signifikan melalui perbaikan lingkungan dan tingkat pendapatan setempat. Selain itu, pemerintah telah melakukan sejumlah inisiatif pengembangan dan pelatihan untuk meningkatkan daya saing dan tingkat keterampilan masyarakat dalam menghadapi pasar dunia yang semakin hari semakin rumit. Diharapkan dengan menjadikan pendidikan dan pelatihan lebih mudah diakses, masyarakat akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam sektor ekonomi yang kompetitif dan produktif. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan-hambatan yang perlu diatasi dalam upaya pengentasan kemiskinan. Ketimpangan ekonomi yang terus terjadi di masyarakat kita adalah salah satunya. Meskipun kekayaan secara keseluruhan meningkat, namun kemiskinan masih ada.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur menjalankan program PETI KOIN BERMANTRA sebagai salah satu inisiatifnya dalam pengentasan kemiskinan. Pemerintah Provinsi Jawa Timur menjalankan inisiatif pemberdayaan ekonomi bernama PETI KOIN BERMANTRA untuk desa-desa miskin namun produktif. PETI KOIN BERMANTRA adalah Pemberdayaan Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya melalui Kolaborasi dan Inklusi. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, khususnya yang tinggal di pedesaan, dengan menggunakan metode perantara pasar berbasis klaster (Pedoman Penyelenggaraan PETI KOIN BERMANTRA). Inisiatif PETI KOIN BERMANTRA

berpusat pada pertumbuhan usaha di bidang kehutanan, perkebunan, perikanan, peternakan, koperasi, dan UMK. Kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi seperti yang ditunjukkan pada data diberi prioritas untuk melaksanakan program ini. Gagasan Program PETI KOIN BERMANTRA adalah untuk membekali kelompok masyarakat kurang mampu secara ekonomi dengan usaha produktif berskala mikro dan kecil dengan pendekatan kemitraan pasar yang berfokus pada peningkatan nilai dengan membina hubungan komersial antar pelaku usaha di berbagai tahapan rantai nilai. Organisasi masyarakat, fasilitator, pendamping kelompok masyarakat, mitra lokal, dan mitra swasta (*offtaker*) merupakan pemain utama yang terlibat. Gagasan keterkaitan pasar diproyeksikan menghasilkan beberapa manfaat dengan upaya kerja sama antar pemangku kepentingan yang berbeda. Manfaat tersebut antara lain: a) Mewujudkan akses pasar baru dan mempertahankan akses pasar yang sudah ada; b) Menawarkan dampak peningkatan pendapatan bagi UMK dan peningkatan omzet bagi mitra. Hasilnya, sistem pendekatan pasar ini menawarkan sejumlah manfaat tambahan.

Sektor pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan, perindustrian & perdagangan, peternakan, koperasi, serta usaha kecil dan menengah (UKM) semuanya masuk dalam program BERMANTRA COIN PETI. Salah satu daerah yang melaksanakan inisiatif BERMANTRA COIN PETI adalah Kabupaten Malang. Kecamatan Turen merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malang yang merasakan manfaat dari inisiatif PETI KOIN BERMANTRA. Misalnya budidaya dan pengolahan ikan lele yang menjadi fokus utama Desa Padeglang. Supit Urang Makmur merupakan salah satu kelompok masyarakat yang patut mendapat perhatian serius. Salah satu organisasi masyarakat di Kabupaten Malang yang merasakan manfaat dari inisiatif PETI KOIN BERMANTRA adalah Supit Urang Makmur. Kelompok masyarakat yang bergerak di bidang perikanan, Supit Urang Makmur terletak di Jalan Supit Urang di Desa Padeglang, Kecamatan Turen. Konsentrasi utama kelompok ini adalah pengolahan ikan lele untuk dijadikan berbagai macam barang. Namun kelompok Supit Urang Makmur telah merasakan manfaat besar dari program PETI KOIN BERMANTRA dalam beberapa hal. Hal ini mencakup:

- Hibah peralatan yang diperlukan untuk kegiatan kelompok masyarakat Supit Urang Makmur guna mendukung kegiatan PETI KOIN BERMANTRA;
- Pelatihan bagi kelompok masyarakat tersebut untuk mendukung sumber daya manusianya.
- Fasilitator program PETI KOIN BERMANTRA menawarkan dukungan dan intervensi untuk membantu kelompok masyarakat Supit Urang Makmur menemukan solusi atas kesulitan mereka.

Program PETI KOIN BERMANTRA dari kelompok Supit Urang Makmur saat ini menghadapi sejumlah permasalahan yang dapat menghambat pencapaian tujuan jangka panjangnya. Permasalahan tersebut antara lain kurangnya pembeli yang dapat menjamin konsistensi pembelian, kurangnya standar operasional prosedur (SOP) untuk menjaga kualitas rasa program, dan pola pikir masyarakat yang belum terlaksana. Siap. Tujuan artikel ilmiah ini adalah untuk mengidentifikasi keadaan yang ada antara harapan

dan kenyataan sehingga dapat diambil kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai saran atau perbaikan kedepannya bagi pemerintah kabupaten Malang, organisasi masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam program PETI KOIN BERMANTRA.

METODE

Memanfaatkan kelompok masyarakat Desa Supit Urang Makmur di bidang budidaya ikan lele sebagai sampel penelitian, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Salah satu desa penerima bantuan PETI KOIN BERMANTRA adalah Desa Supit Urang Makmur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengevaluasi efektivitas program Perikanan Desa Supit Urang Makmur, BERMANTRA COIN PETI. Oleh karena itu, untuk memudahkan penelitian ini, kami hadirkan offtaker.

Metodologi kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Service, 2009), penelitian yang didasarkan pada proses statistik tidak mampu memberikan hasil yang sama dengan penelitian kualitatif. Sebaliknya, data verbal yang disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, seperti rekaman, audio, atau catatan tertulis, merupakan seluruh data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif, menurut (Ishtiaq, 2019). Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer berasal dari observasi anggota kelompok Supit Urang Makmur dan wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari catatan tertulis di BAPPEDA Malang serta berbagai file elektronik yang digunakan untuk mendukung proses penelitian. Observasi dan wawancara menyeluruh dilakukan kepada fasilitator program PETI KOIN BERMANTRA dan ketua kelompok Supit Urang Makmur. Untuk membantu proses penelitian, pengumpulan data sekunder juga dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data sekunder, antara lain catatan-catatan yang ada dan berbagai bahan elektronik lainnya. Analisis deskriptif dilakukan berdasarkan proses pengumpulan data untuk mengevaluasi apakah program Bermantra Coin Chest di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur, dapat mengurangi kemiskinan melalui industri perikanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pemberdayaan yang diberikan oleh program PETI KOIN BERMANTRA, pelaksanaan program tersebut memberikan harapan baru bagi masyarakat Supit Urang Makmur dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya. Pendapatan masyarakat meningkat sebagai akibat dari peningkatan produktivitas dan efisiensi, yang juga meningkatkan pendapatan rata-rata mereka yang berpartisipasi dalam program dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Selain itu, program ini menawarkan instruksi atau pelatihan intensif dalam penggunaan teknologi, peningkatan manajemen bisnis, dan proses pemrosesan yang lebih baik dan lebih beragam bagi mereka yang termasuk dalam kelompok yang kurang beruntung. Melalui pelatihan ini, anggota kelompok masyarakat Supit Urang Makmur akan mampu menangani usaha pengolahan ini dengan lebih profesional seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan kemampuannya. Berbagai macam makanan ikan lele, manajemen operasional, dan penggunaan alat teknologi semuanya tercakup dalam materi pelatihan. Pada akhirnya, anggota Kelompok Supit Urang Sejahtera yang telah mendapatkan pelatihan dapat

mengelola usahanya dengan lebih baik, sehingga memungkinkan masyarakat untuk menghadapi permasalahan secara langsung dan menemukan solusi yang efektif. Pendapatan yang lebih tinggi juga memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan standar hidup mereka dan menginvestasikan kembali keuntungannya ke dalam perusahaan mereka. Selain itu, dengan menciptakan jaringan dukungan dan berbagi pengalaman, program ini meningkatkan komunitas wirausaha. Dengan menggunakan mekanisme dukungan penting dan pendekatan multifaset, program PETI KOIN BERMANTRA berupaya mengatasi hambatan besar dan memicu transformasi positif. Kerangka kerjanya berpusat pada tiga elemen penting: hibah untuk peralatan penting, sesi pelatihan mendalam yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota masyarakat, dan fasilitator program yang memfasilitasi dukungan dan intervensi terfokus. Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam program ini antara lain:

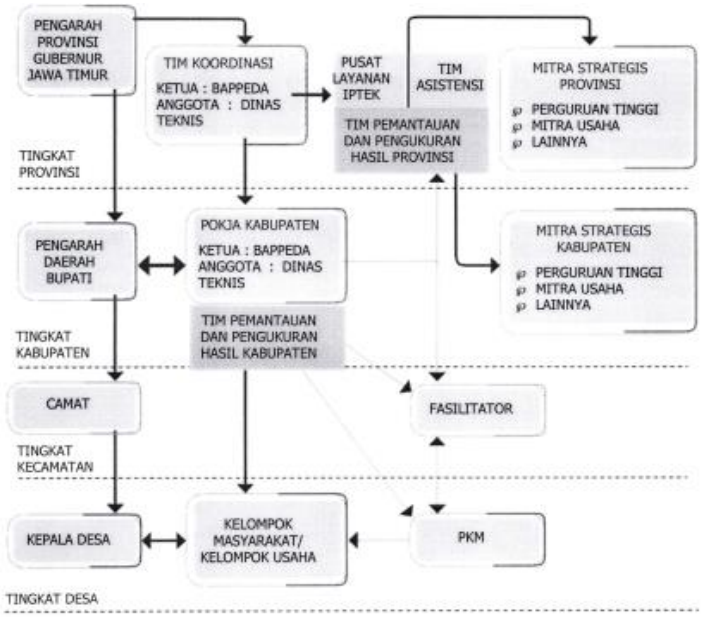

Gambar 1 Struktur Organisasi Pelaksana
(Sumber : Peti Koin Bermantra)

Semua komponen ini bekerja sama untuk mendukung tujuan program dan penting untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan masyarakat dalam jangka panjang. Setelah diteliti dan didiskusikan lebih dekat, menjadi jelas bahwa kombinasi program-program ini telah membuahkan hasil yang revolusioner, mendorong masyarakat Supit Urang yang sejahtera menuju masa depan yang lebih menjanjikan. Secara keseluruhan, program-program ini menyoroti pendekatan komprehensif yang diperlukan untuk mengatasi berbagai kebutuhan dan tujuan masyarakat, yang merupakan landasan keberhasilan nyata. Keterkaitan yang kuat antara ketiga program ini membuktikan karakter program yang menyeluruh dan dedikasinya yang teguh dalam mendorong transformasi yang konstruktif. Berikut ini adalah tiga tugas utama yang diselesaikan oleh program ini:

a) Penyediaan Hibah berupa alat

Pemberian subsidi dalam bentuk instrumen Hibah peralatan merupakan komponen penting dari inisiatif PETI KOIN BERMANTRA yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan operasional dan keberlangsungan kelompok masyarakat Supit Urang Makmur. Dengan mempermudah perolehan alat dan bahan penting yang dibutuhkan untuk melanjutkan operasional PETI KOIN BERMANTRA, penghargaan ini didistribusikan secara strategis. Bagi kelompok masyarakat Supit Urang Makmur, hibah berupa peralatan mempunyai banyak manfaat. Pertama, meningkatkan efisiensi operasional dengan membuat sumber daya penting dapat diakses sehingga tugas produksi dapat dilaksanakan tanpa hambatan. Kedua, memberikan kebebasan kepada anggota kelompok masyarakat Supit Urang Makmur untuk bereksperimen dan menggunakan teknologi kontemporer guna menumbuhkan inovasi dan kreativitas. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan produksi juga menciptakan ekosistem pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan, yang pada gilirannya akan menumbuhkan rasa bangga dan kepemilikan pada masyarakat. Instrumen yang ditawarkan terdiri dari:

1) Freezer

Fungsinya untuk menjaga kualitas dan memperpanjang umur simpan makanan, freezer adalah perangkat elektronik yang digunakan untuk menyimpan dan membekukan makanan. Mencegah tumbuhnya bakteri penyebab pembusukan adalah tujuan utama alat ini. Kerusakan pangan sebagian besar dicegah dengan membekukan proses kimia dan biologis yang menyebabkannya. Keunggulan chest freezer antara lain:

1. Terus memproduksi barang dengan kualitas yang sama.
2. Memperlancar persediaan dan penyimpanan makanan.
3. Meningkatkan produktivitas dalam perusahaan.
4. Penyimpanan yang Disanitasi dan Aman.

Gambar 2 Freezer
(Sumber : Kompas)

2) Pengolah makanan

Pengolah makanan adalah peralatan dapur serbaguna yang menjadi standar di banyak rumah masa kini. Pengolah makanan menyederhanakan proses memasak sehari-hari dengan memotong, menggiling, mengiris, dan mengaduk berbagai jenis kuliner. Kisaran pisau yang lebih luas dan beragam juga tersedia untuk pengolah makanan. Pengolah makanan dapat memproses lebih banyak makanan berkat fungsi pisau serbaguna ini. Alat ini memastikan setiap hidangan terlihat sempurna dengan menghasilkan adonan atau sayuran dengan potongan seragam secara cepat.

Gambar 3 Pengolah makanan
(Sumber : Shopee)

3) Dandang

Dalam banyak budaya Asia, khususnya Indonesia, tambang adalah alat memasak tradisional. Burung kormoran terdiri dari dua bagian utama: bagian atas, yang biasanya berlubang atau berfungsi sebagai saringan bahan makanan untuk dimasak dengan uap, dan bagian bawah, yang menampung air mendidih. Tujuan utama alat ini adalah untuk mengukus. Air mendidih di dasar kukusan menyebabkan uap panas naik ke atas, memasak makanan di dalam saringan. Prosedur ini digunakan untuk mengukus nasi, kue, dan makanan lainnya.

Gambar 4 Dandang
(Sumber : BigGo)

4) Coolbox

Makanan, minuman, dan barang lainnya dapat disimpan dan tetap dingin menggunakan kotak pendingin portabel ini. Ini adalah pilihan yang populer untuk acara luar ruangan seperti piknik, berkemah, dan perjalanan jarak jauh karena tidak memerlukan sumber listrik untuk menjaga suhu tetap dingin selama beberapa jam. Tujuan dari perangkat Coolbox adalah untuk menjaga makanan dan minuman tetap dingin melalui penggunaan paket pendingin atau es dan bahan isolasi. Saat berpergian atau beraktivitas di luar ruangan, gadget ini cukup membantu dalam menjaga keamanan dan kesegaran makanan dan minuman.

Gambar 5 *Collbox*
(Sumber : GaleriMedika)

5) Spinner

Oil drainer adalah alat yang digunakan untuk mengalirkan minyak pada makanan hingga benar-benar hilang, terutama pada masakan yang digoreng. membiarkan makanan mengering dan siap disajikan. Mesin spinner ini memberikan hasil yang memuaskan tanpa meninggalkan koran pada gorengan dengan harga terjangkau dengan kualitas yang baik. Pengurasan oli akan dapat kita lakukan dengan lebih cepat dan efektif dengan bantuan mesin spinner.

Keunggulan :

1. Produk ini dapat menurunkan kandungan minyak pada makanan sehingga lebih sehat.
2. Memperoleh alat dan perlengkapannya sederhana.
3. Harga terjangkau.
4. Baik untuk kesehatan karena dapat menurunkan kolesterol makanan.

Gambar 6 Spinner
(Sumber : SENAPENMAS2021)

b) Pelatihan

Sumber daya manusia kelompok masyarakat Supit Urang Makmur akan ditingkatkan melalui pelatihan dari program PETI KOIN BERMANTRA yang akan membekali peserta dengan kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan perusahaannya sendiri. Kursus-kursus pelatihan ini, yang berkisar dari pengembangan keterampilan teknis hingga peningkatan kapasitas dan pelatihan kewirausahaan, diciptakan untuk memenuhi kebutuhan khusus yang telah diketahui masyarakat. Bagi kelompok masyarakat Supit Urang Makmur, komponen pelatihan memberikan banyak manfaat selain perolehan keterampilan dan mendorong pertumbuhan pribadi dan profesional yang komprehensif. Pertama, meningkatkan keluaran dan efektivitas dengan membekali peserta dengan pengetahuan dan kemampuan khusus yang berkaitan dengan bidang pekerjaan mereka. Kedua, menumbuhkan lingkungan yang menghargai pembelajaran dan peningkatan bisnis yang berkelanjutan, memungkinkan anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang terus berubah dan meraih peluang baru. Selain itu, ketika salah satu anggota kelompok menerima pesanan atas produk yang dibuatnya, para anggota berkumpul untuk berbagi pengetahuan, keahlian, dan praktik terbaik, yang menumbuhkan semangat kerja tim dalam kelompok. Anggota lain akan mendapatkan keuntungan finansial dari hasilnya, baik untuk kebutuhan mereka sendiri atau untuk mengembangkan usaha mereka. Kelompok Supit Urang Makmur telah mengikuti program PETI KOIN BERMANTRA dan sejauh ini telah mendapatkan tiga pelatihan, antara lain:

1. Pelatihan pembuatan brownies
2. Pendidikan permodalan bank BRI
3. Pelatihan manajemen produksi

Dinas Perikanan Kabupaten Malang melaksanakan sebagian pelatihan tersebut. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Kelompok Supit Urang Makmur dengan memberikan keterampilan teknis yang dapat mereka gunakan. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pelatihan adalah produk yang dibuat selama pelatihan terasa berbeda dengan produk yang dibuat di luar pelatihan.

c) Pendampingan

Salah satu tujuan utama program PETI KOIN BERMANTRA yang senantiasa memberikan dukungan kepada kelompok masyarakat Supit Urang Makmur setiap bulannya adalah memberikan bantuan berupa intervensi fasilitator. BAPPEDA Dinas Perikanan dan Pendamping Kelompok Masyarakat (PKM), yang memiliki keahlian bekerja dengan anggota masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan, memberikan bimbingan dan dukungan, dan memfasilitasi penyelesaian masalah yang menghambat kemajuan, akan dikerahkan sebagai bagian dari komponen ini. Kelompok masyarakat Supit Urang Makmur mendapatkan manfaat besar dari tersedianya dukungan dan intervensi dari fasilitator, yang berperan sebagai katalisator perubahan konstruktif dan pertumbuhan jangka panjangSebaliknya, kemampuan masyarakat untuk membangun kepercayaan dan keyakinan ditingkatkan dengan ketersediaan fasilitator dan dukungan PKM, karena anggota memandang sumber daya ini sebagai sekutu yang membantu dan pemecah masalah. Selain itu, dengan bekerja sama dengan anggota masyarakat untuk memecahkan masalah dan memberikan semangat serta dorongan, fasilitator membantu menciptakan budaya kerja sama dan kerja tim. Ketua Kelompok Sejahtera Supit Urang mengklaim, Mas Juan selaku fasilitator memberikan dukungan yang saat ini diberikan secara rutin. Berdasarkan perbincangan dengan Ketua Kelompok Masyarakat Sejahtera Supit Urang, pendamping dari kelompok masyarakat masih belum selalu membantu.

1. Tantangan dan kendala

Setiap ekspansi bisnis selalu disertai dengan tantangan dan hambatan yang harus diatasi dengan solusi yang tepat. Di antara kesulitan yang dihadapi kelompok kurang mampu adalah:

a. Anggapan buruk tentang ikan lele

Perilaku peternak lele tertentu yang menggunakan sumber makanan yang tidak biasa menjadi sumber stereotip yang kurang baik seputar pemberian pakan dengan kotoran dan bangkai ikan lele. Penting untuk dipahami bahwa praktik ini tidak lazim terjadi di sektor budidaya ikan lele yang lebih besar, meskipun memang benar bahwa beberapa petani ikan lele mungkin memutuskan untuk memberi makan bangkai dan kotoran ikan mereka sebagai tindakan penghematan biaya atau karena mereka memiliki akses terbatas terhadap produk komersial. memberi makan. Mayoritas peternakan ikan lele

menggunakan pakan organik atau komersial yang bergizi seimbang untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan ikannya. Namun, reputasi buruk ikan lele masih tetap ada karena sejumlah contoh metode budidaya yang tidak jujur, seperti pemberian pakan yang tidak tepat atau tercemar. Sangat penting untuk menangani hal-hal yang terisolasi ini.

b. Persaingan yang lebih sengit di pasar

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ingin mengembangkan usahanya di berbagai industri menghadapi kendala karena tingkat persaingan pasar yang ada. Di dunia yang semakin berkembang secara teknologi dan terglobalisasi saat ini, UMKM harus menghadapi persaingan yang ketat dari perusahaan multinasional, pemilik usaha pendatang baru, dan perusahaan mapan. Globalisasi dan kemajuan teknologi telah menurunkan hambatan masuk, memungkinkan pesaing baru untuk menantang pesaing yang lebih mapan dan mengubah model bisnis tradisional. Ketika UMKM berebut perhatian dan partisipasi pengguna di media sosial dan platform online lainnya, persaingan semakin ketat. Akibatnya, kendala internal termasuk kelangkaan sumber daya dan kapasitas organisasi semakin membebani UMKM. Terlepas dari tantangan-tantangan ini, UMKM dapat membina hubungan pelanggan yang kuat, menonjol di pasar, dan memajukan teknologi mutakhir dengan memanfaatkan fleksibilitas dan ketangkasan mereka. Melalui kolaborasi strategis dan partisipasi dalam ekosistem tertentu, daya saing dan ketahanan juga dapat ditingkatkan dalam menghadapi perubahan dinamika pasar. Pandangan strategis, bakat kewirausahaan, dan ketekunan yang teguh dalam menghadapi persaingan pasar yang sengit sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis yang dinamis.

Alternatifnya, kelompok Supit yang kurang mampu menghadapi tantangan-tantangan berikut:

a) Permodalan

Keterbatasan modal, karena sebagian besar anggota kelompok masyarakat Supit Urang Makmur berasal dari latar belakang kurang mampu, menyulitkan mereka untuk berinvestasi pada sumber daya penting dan mengembangkan operasi mereka dengan sukses. Dana yang tidak mencukupi menghambat kemampuan tim untuk memperoleh alat dan bahan penting, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk berproduksi dan berkembang.

b) Manajemen Operasional Tanpa Struktur

Organisasi masyarakat Supit Urang Makmur menghadapi dua tantangan: struktur manajemen yang tidak memadai sehingga mengakibatkan tidak efektifnya koordinasi kegiatan, kelancaran alur kerja, dan jaminan akuntabilitas dan transparansi. Berdasarkan wawancara yang mereka lakukan, mereka juga gagal menjaga konsistensi selera produknya. Sebaliknya, produksi hanya didasarkan pada pengalaman individu dan tidak memiliki kerangka formal. Akuntansi kelompok ini mempunyai kekurangan di luar kegiatan industri. Menurut ketua kelompok masyarakat, mereka sering menggunakan hasil penjualan untuk biaya hidup dibandingkan memberikannya kembali. Perkembangan usaha kecil sangat bergantung pada arus kasnya, atau

kemampuan mengelola aliran dana masuk dan keluar seefektif mungkin bagi kelompok masyarakat Supit yang sukses.

c) Pemasaran yang kurang baik
Hambatan utama terhadap kemampuan kelompok masyarakat Supit Urang Makmur untuk menjual produk mereka secara efektif dan menjangkau basis klien sasaran yang lebih besar adalah terbatasnya kemampuan pemasaran mereka. Sebenarnya promosi produk kelompok supit kaya masih terbatas pada daerah setempat. Kelompok kaya supit urang masih memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan, meskipun sebagian anggotanya menyiapkan makanan ringan sendiri dan menjualnya secara pre-order atau membawanya ke orang yang mampu untuk membelinya secara rutin. Kapasitas organisasi untuk menciptakan permintaan dan mengoptimalkan prospek penjualan terhambat oleh keahlian dan sumber daya pemasaran yang tidak memadai.

d) Mereka kesulitan mendapatkan izin
Cukup sulit bagi Organisasi Masyarakat Supit Urang Makmur untuk mendapatkan izin yang diperlukan untuk distribusi produk. Mereka mengklaim kelompok ini kesulitan menjual produknya secara sah di pasar karena proses birokrasi yang berbelit-belit. Hal ini menghadirkan tantangan bagi komunitas supit yang kurang mampu yang mencoba menjual dagangannya di toko suvenir dan tempat lainnya. Untuk mengoptimalkan hasil dan harapan dari pelaksanaan program, ada beberapa bagian yang harus dioptimalkan karena kendala yang ada saat ini.

2. Rekomendasi

Meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Supit Urang Makmur adalah salah satu tujuan utama dari inisiatif PETI KOIN BERMANTRA. Untuk mengoptimalkan hasil program ini di era digital, saran-saran berikut dapat diperhatikan:

a. Mengatasi Kendala Anggapan Lele yang Salah:
   1) Kampanye untuk pendidikan
   Meluncurkan inisiatif edukasi untuk menyebarkan informasi tentang komponen ikan lele higienis dan premium yang digunakan oleh kelompok Supit Urang Makmur melalui berbagai media, antara lain website dan media sosial.
   2) Pelabelan dan sertifikasi
   Mendorong inisiatif sertifikasi dan pelabelan produk ikan lele yang mematuhi peraturan keamanan pangan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen.
   3) Keberlanjutan dan keterbukaan
   Mempromosikan transparansi rantai pasokan sehingga pelanggan dapat mengetahui asal usul dan metode produksi ikan lele.
b. Mengatasi Rivalitas Pasar
   1) Menciptakan merek dan produk yang khas
   Mendukung kelompok Supit Urang Makmur dalam menciptakan merek yang kuat dan menekankan kualitas khusus produk mereka, termasuk citarasanya, metode manufaktur yang ramah lingkungan, atau nilai-nilai sosial yang mereka junjung.

2) Kerjasama dan usaha patungan
Mendorong kerja sama UMKM dengan tempat makan dan toko oleh-oleh, misalnya untuk memperluas jangkauan pasar dan mendongkrak prospek penjualan.

c. Mengatasi Kesulitan Keuangan
1) Carilah sumber dukungan lain
Periksa opsi pembiayaan alternatif seperti pinjaman mikro dan *crowdsourcing*.
2) Meningkatkan efektivitas
Membantu organisasi Supit Urang Makmur mengelola keuangannya dan meningkatkan efektivitas operasional untuk memangkas pengeluaran dan meningkatkan profitabilitas.
3) Membuat pelatihan kewirausahaan
Membuat pelatihan kewirausahaan dapat diakses dengan menawarkan kelas manajemen bisnis, kewirausahaan, dan metode keuangan untuk membantu kelompok Supit Urang Makmur dalam mengelola keuangan mereka dan mengembangkan perusahaan mereka secara berkelanjutan.

d. Menangani Permasalahan pada Manajemen Operasional
1) Standarisasi produk dan proses
Membantu kelompok Supit Urang Makmur membuat metode produksi dan standar produk yang terdokumentasi untuk menjamin keamanan dan kualitas produk yang konsisten.
2) Adopsi teknologi
Untuk meningkatkan efektivitas operasional dan pengambilan keputusan, mendorong penggunaan teknologi digital, seperti manajemen produksi dan perangkat lunak pencatatan keuangan masuk dan keluar.
3) Membangun kapasitas Sumber Daya Manusia
memberikan bimbingan dan dukungan kepada anggota kelompok Supit Urang Makmur di bidang keselamatan kerja, jaminan kualitas, dan manajemen operasional.

e. Menangani Pemasaran
1) Periklanan internet terfokus
Buat rencana pemasaran digital yang terfokus untuk terhubung dengan audiens target yang sesuai. Gunakan analitik dan data untuk meningkatkan kinerja kampanye.
2) Materi promosi yang menarik
Untuk meningkatkan keterlibatan dan mempromosikan penjualan, berikan materi pemasaran yang mendidik dan menghibur, seperti resep memasak, pelajaran video, dan kisah motivasi.
3) Promosi penjualan online
Mendorong kelompok Supit Urang Makmur untuk bergabung dengan pasar online guna memperluas basis pelanggan dan mendongkrak pendapatan.

f. Mengatasi masalah perizinan
1) Mempermudah memperoleh informasi

Memberikan informasi dan dukungan kepada kelompok Supit Urang Makmur mengenai prosedur perizinan yang diperlukan untuk mendistribusikan barangnya.

2) Advokasi kebijakan
   Memohon kepada pemerintah untuk menyederhanakan prosedur perizinan UMKM, khususnya industri makanan.
3) Menciptakan jaringan antar pihak yang berkepentingan
   Menjalin hubungan dengan organisasi terkait, otoritas perizinan, dan asosiasi UMKM untuk membantu kelompok Supit Urang Makmur menyelesaikan prosedur perizinan.

KESIMPULAN

Opak Gambir dan Kue Idul Fitri merupakan salah satu makanan lezat yang dibuat oleh masyarakat Supit Urang Makmur sebelum lahirnya program PETI KOIN BERMANTRA. Kebutuhan sehari-hari mereka tidak tercukupi dari upah yang mereka terima dari pembuatan jajanan tersebut. Oleh karena itu, program PETI KOIN diciptakan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah kemiskinan lokal dan menghilangkan pengangguran kaum muda. Seorang mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang bernama Syukron mendirikan organisasi pemuda beternak ikan lele untuk mendukung inisiatif ini. Program ini membantu masyarakat setempat mengurangi kemiskinan dan mendiversifikasi sumber pendapatan mereka serta memberikan mereka peluang ekonomi baru.

Pada tahun 2019, inisiatif PETI KOIN BERMANTRA didirikan. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Supit Urang Makmur. Untuk itu, masyarakat akan memberikan pelatihan cara budidaya ikan lele yang sesuai, seperti pengelolaan kolam ikan, pemilihan bibit ikan, dan penyediaan pakan berkualitas untuk mendorong pertumbuhan ikan lele. Selain itu, inisiatif ini juga memberikan konseling rutin kepada para petani yang membudidayakan tanaman sehingga mereka dapat mempelajari informasi dan praktik terbaik.

Dalam upaya mengatasi kendala yang signifikan dan memberikan sistem pendukung yang krusial, komunitas Supit Urang Makmur meluncurkan inisiatif PETI KOIN BERMANTRA. Menawarkan hibah peralatan untuk freezer, pengolah makanan, boiler, coolbox, dan spinner adalah salah satu dari tiga fungsi utama program ini. Selain memberikan hibah dalam bentuk peralatan, program ini juga menawarkan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan dan membekali peserta dengan pengetahuan untuk mengembangkan usaha masing-masing. Meski demikian, warga Supit Urang Makmur menghadapi beberapa kendala, antara lain pendanaan yang kurang, pemasaran yang kurang baik, dan kesulitan mendapatkan izin. Melalui inisiatif PETI KOIN BERMANTRA, pihaknya berhasil meningkatkan pendapatan warga Supit. dapat meningkatkan pemahaman sehingga meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam inisiatif PETI KOIN BERMANTRA. Dengan menggunakan sumber daya alam secara bertanggung jawab melalui teknik pertanian berdasarkan mantra tradisional, inisiatif ini memberikan dampak positif pada perekonomian lokal. Masyarakat di kawasan Supit Urang Makmur dapat memanfaatkan program PETI KOIN BERMANTRA dengan mempelajarinya lebih lanjut

dan memanfaatkan berbagai layanan dan fasilitas yang ditawarkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini menunjukkan bagaimana inisiatif berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui budidaya ikan lele.

Berbagai macam makanan lezat yang tidak biasa, termasuk kue kering, kerupuk tulang, tempura, stik lele, dan nugget, telah dibuat dari budidaya ikan lele. Melalui pendekatan ini, jaringan aliansi dengan toko-toko sekitar, supermarket, dan pasar lokal telah terjalin. Selain itu, program ini menawarkan taktik pemasaran yang mantap, dukungan keuangan pemasaran yang efektif, dan pengajaran dalam manajemen keuangan. Penduduk Supit Urang Makmur dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitasnya secara signifikan dengan adanya semua akses tersebut. Untuk mendongkrak perekonomian masyarakat di Desa Padeglang yang sebelumnya tidak memiliki cukup uang, Pak Syukron, ketua kelompok, mengklaim bahwa anggota dapat memperoleh penghasilan antara Rp 500.000 hingga Rp 2.000.000 juta jika melakukan pemesanan.

Hal ini dimaksudkan agar program ini dapat berkembang lebih jauh dan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Padeglang, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, dari segi perekonomiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Presentase Penduduk Miskin (Persen) Kabupaten Malang, Maret 2023.

Daftar Penerima Bantuan APP/Peti Koin Bermantra tahun 2023. Bappeda Kabupaten Malang. (2023). Draft Juknis APP.

Hák, T., Janoušková, S., & Moldan, B. (2016). Sustainable Development Goals: A need for relevant indicators. Ecological Indicators, 60, 565–573. https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2015.08.003

Ishatono, I., & Raharjo, S. T. (2016). Sustainable development goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan. Share: Social Work Journal, 6(2), 159.

KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat, 3(3), 200-206.

Murdiyana, M., & Mulyana, M. (2017). Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia. Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja, 73-96.

Oktariza, W., & Sukmawati, A. (2017). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Kawasan Perdesaan Melalui Usaha Budidaya Perikanan di Kabupaten Malang. Jurnal Sains Terapan: Wahana Informasi dan Alih Teknologi Pertanian, 7(1), 1-11.

Rahmawati, F., Sihombing, J. M. S., & Soraya, L. F. (2022). Anti Porverty Program Bidang Perikanan berbasis Sustainable Development Goals untuk Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Tumpang.

Rohmah, R. K. S., Rahmawati, F., & Sari, M. K. (2023). Peti Koin Bermantra: SDGs Instrument "No Poverty" Fisheries Sector in Wajak District. Jambura Equilibrium Journal, 5(2), 43-50.